

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ibu hamil merupakan seorang wanita yang mengandung di mulai dari masa konsepsi (bertemunya sel telur dan sel sperma) sampai dengan lahirnya bayi/ janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan lebih 7 hari) (Tedjo, 2020). *Oral Hygiene* (kebersihan mulut) merupakan praktik menjaga kebersihan mulut dan gigi untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti penyakit gusi, gigi berlubang, dan infeksi mulut lainnya (WHO). Gingivitis adalah kondisi yang terjadi karena adanya peradangan pada gusi yang ditandai dengan adanya pembengkakan Umniyati et al., (2021). Gingivitis kehamilan (*Pregnancy gingivitis*) adalah radang gusi yang dialami pada saat masa kehamilan yang disebabkan karena kurangnya kesadaran ibu hamil dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Gingivitis pada ibu hamil akan mulai tampak secara klinis pada usia kehamilan trimester II dan akan menjadi semakin parah dengan bertambahnya usia kehamilan Aja Nuraskin, n.d.(2024).

Menurut data yang dirilis oleh Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) prevalensi gingivitis di seluruh dunia adalah 75-90%. Sedangkan menurut Direktorat Kesehatan Gigi melaporkan pada tahun 2020 kejadian gingivitis pada ibu hamil mencapai 71,8% dari 188 sampel ibu hamil. Adapun menurut laporan Riset Kesehatan Dasar Riskesdas, (2018) pravelensi gingivitis pada ibu hamil di Indonesia adalah 74%. Sementara itu menurut Survey Kesehatan Indonesia, (2023) angka gingivitis pada Ibu Hamil di Indonesia mencapai 56,9% dan angka ibu hamil yang mengalami gingivitis di Jawa Barat menurut Survey Kesehatan Indonesia, (2023) adalah sebesar 63,4%. Sedangkan dari hasil penelitian Nur Safitri et al., (2020) ibu hamil yang mengalami *Gingivitis Pregnancy* sebesar 87,5% dari 32 responden mayoritas mengalami gingivitis.

Menurut Nur Safitri et al., (2020) menyatakan bahwa terjadinya gingivitis pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor oral hygiene, usia kehamilan, status gizi, morning sickness, tingkat pendidikan dan pengetahuan serta faktor lokal seperti susunan gigi yang tidak teratur dapat mempengaruhi retensi plak. Dari hasil penelitian Nur Safitri et al., (2020) bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi terjadinya gingivitis adalah oral hygiene sebesar 80%. Oral hygiene yang buruk pada ibu hamil dipengaruhi oleh adanya perubahan hormon selama kehamilan yaitu terjadi peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang ditandai dengan perubahan fisiologis seperti rasa malas dan nausea/ mual sehingga ibu hamil mengabaikan kebersihan mulutnya, kemudian frekuensi kebiasaan menyikat gigi menjadi berkurang bahkan tidak sama sekali, perubahan pola makan, tingkat pengetahuan dan stress Kurnia Supandi et al., (2023). Pada ibu hamil TM II gingivitis, akan menjadi serius karena adanya perubahan hormonal yang membuat jaringan gusi menjadi lebih sensitif dan lebih mudah mengalami peradangan pada gusi. Oleh karena itu, penting sekali menjaga kebersihan mulut yang optimal selama kehamilan untuk mencegah terjadinya gingivitis pada saat hamil. Budiarti et al., (2022).

Penyebab dari gingivitis salah satunya adalah bakteri *Prophyromonas gingivalis*. Bakteri tersebut akan menginisiasi dan menempel sehingga membentuk plak. Plak yang berakumulasi dalam jumlah banyak dapat menyebabkan terjadinya inflamasi gingivitis yang diawali dengan perubahan vaskular karena berdilatasinya pembuluh darah kapiler dan meningkatnya aliran darah. Dampak dari gingivitis sendiri pada ibu hamil dapat berupa permasalahan pada saat kehamilan yaitu ibu hamil bisa mengalami premature kontraksi, abortus, anemia, KEK, pre-eklamsi, stroke, penyakit kardiovaskular, diabetes, hingga infeksi jaringan paru. Sedangkan pada bayi bisa mengakibatkan bayi lahir prematur, gangguan pertumbuhan janin, BBLR dan abortus Nur Safitri et al., (2020). Gingivitis akan menyerang siapa saja, tetapi pada perempuan akan menjadi lebih parah jika mengalaminya pada saat dalam keadaan hamil atau sering disebut *pregnancy gingivitis*. Gejala klinis *gingivitis pregnancy* akan mulai tampak terlihat pada saat memasuki usia kehamilan dua

bulan, dan akan mencapai puncak keparahan pada saat bulan kedelapan Nur Safitri et al., (2020). Menurut hasil penelitian, Yiping Han, (2020), melaporkan ibu hamil yang mengalami gingivitis atau gusinya terinfeksi dapat menularkan infeksi pada janin melalui peredaran darah plasenta. Pada kasus yang diteliti ini terbukti kuman *Fusobacterium Nuclaeatum* yang mengakibatkan terjadinya abortus/keguguran. Upaya pencegahan atau penanganan gingivitis *pregnancy* dapat ditangani dengan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sesuai dengan 12T Pelayanan Antenatal terintegrasi Pada Ibu hamil dan Permenkes RI No.58 Tahun 2012, Pasal 17 mengenai upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut yaitu melalui penyuluhan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, tenaga kesehatan harus bisa memberikan promosi yang mudah dipahami dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal Kementerian Kesehatan RI, (2018).

Penelitian ini secara spesifik di fokuskan pada ibu hamil TM II yang melakukan kunjungan ke poli gigi di Klinik Pratama Hikmah. Trimester II dipilih karena pada masa ini, perubahan hormonal seperti peningkatan estrogen dan progesteron telah cukup stabil, namun sensitivitas gusi terhadap iritasi plak berada pada puncaknya. Kondisi ini membuat ibu hamil TM II rentan mengalami gingivitis dibandingkan dengan trimester lain Nur Safitri et al., (2020). Klinik Pratama Hikmah dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya kunjungan ibu hamil TM II yang melakukan perawatan gigi di poli gigi, serta belum adanya intervensi khusus atau edukasi sistematis terkait kesehatan mulut dalam pelayanan ANC. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi "Hubungan Oral Hygiene Dengan Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil TM II di Klinik Pratama Hikmah Kota Bandung Tahun 2025" serta mengangkat urgensi peran Bidan dalam memberikan edukasi promotif-preventif di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Hasil observasi awal di Klinik Pratama Hikmah pada bulan Februari 2025 terdapat 35 pasien ibu hamil TM II yang datang untuk melakukan perawatan terkait kesehatan gigi bahwa mayoritas menunjukkan tanda-tanda gingivitis seperti adanya peradangan pada gusi yang ditandai dengan pembengkakan serta kemerahan pada gusi di sekitar pangkal gigi dan perdarahan saat menyikat gigi. Selain itu pada bulan Februari 2025 tercatat 2 kasus komplikasi kehamilan yaitu ibu hamil yang mengalami premature kontraksi dan abortus iminens yang disebabkan karena gingivitis. Abortus yang disebabkan karena gingivitis pada ibu hamil biasanya terjadi jika sudah pada grade sedang hingga berat (Skor GI >3). Skor GI sedang hingga berat menyebabkan respons inflamasi sistemik yang lebih tinggi, ditandai dengan peningkatan mediator inflamasi seperti prostaglandin E<sub>2</sub> (PGE<sub>2</sub>) dan interleukin-6 (IL-6), yang dapat memicu kontraksi uterus dini atau disfungsi plasenta, sehingga meningkatkan risiko abortus atau persalinan prematur Budiarti et al., (2022)

Hal ini mengindikasikan bahwa gingivitis masih merupakan masalah nyata di tingkat pelayanan dasar dan membutuhkan penanganan yang lebih serius, terutama dari sisi edukasi dan pencegahan. Masalah ini semakin diperparah oleh minimnya peran tenaga kesehatan, khususnya Bidan dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Dalam praktik ANC, fokus masih tertuju pada gizi, tanda bahaya kehamilan dan imunisasi, sementara kesehatan *oral hygiene* belum menjadi bagian yang terintegrasi secara rutin dalam konseling kehamilan. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian yang dapat membuktikan "Hubungan Oral Hygiene dengan Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil TM II di Klinik Pratama Hikmah Kota Bandung Tahun 2025". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah untuk meningkatkan peran Bidan dalam promotif, preventif terhadap masalah kesehatan mulut selama kehamilan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Hubungan Oral Hygiene dengan Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil TM II di klinik Pratama Hikmah Kota Bandung Tahun 2025".

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Oral Hygiene dengan Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil TM II di Klinik Pratama Hikmah Kota Bandung Tahun 2025".

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Gambaran Kejadian Oral Hygiene Pada Ibu Hamil TM II di Klinik Pratama Hikmah Kota Bandung Tahun 2025.
2. Mengetahui Gambaran Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil TM II di Klinik Pratama hikmah Kota Bandung Tahun 2025.
3. Mengetahui Hubungan Oral Hygiene dengan Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil TM II di Klinik Pratama Hikmah Kota Bandung Tahun 2025.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman ilmiah yang lebih mendalam bagi penulis mengenai dampak oral hygiene dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil TM II. Selain itu, upaya penelitian ini diarahkan untuk menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan penulis di bidang ini melalui eksplorasi informasi yang lebih mendalam, analisis data yang teliti, dan penafsiran temuan yang inovatif. Dengan demikian diharapkan penulis dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan khususnya terkait oral hygiene pada ibu hamil dengan kejadian gingivitis.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Diharapkan bagi Responden tidak hanya memberikan informasi kepada responden tentang oral hygiene dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil, tetapi juga dapat membantu ibu hamil untuk mencegah terjadinya gingivitis pada saat kehamilan sehingga dapat meningkatkan kesehatan, kesejahteraan fisik dan emosional bagi ibu dan janin selama masa kehamilan.
2. Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat membantu mengurangi angka kejadian gingivitis pada ibu hamil dengan cara memberikan konseling kepada ibu hamil tentang pentingnya oral hygiene selama masa kehamilan agar tidak terjadi gingivitis.
3. Diharapkan bagi peneliti yang lain dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau sumber data dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan oral hygiene dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil.